

H. Pengelolaan Program

1. Efisiensi dan Efektivitas Kepemimpinan

Seperti yang sudah dikemukakan sebelumnya bahwa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia menetapkan tujuh sasaran utama dalam Program dan Anggaran Terpadu, yaitu (1) Akademik, (2) SDM, (3) Penelitian dan Pengembangan, (4) Pengabdian pada Masyarakat, (5) Organisasi dan Manajemen, (6) Kemahasiswaan, dan (7) Kerjasama Nasional dan Internasional. Terdapat sejumlah indikator yang bisa digunakan untuk mendeteksi tingkat efisiensi dan efektivitas kepemimpinan Prodi dalam mencapai target kerja tersebut. Indikator utama yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas tersebut dicantumkan dalam Program dan Anggaran Terpadu Universitas Pendidikan Indonesia (*Lampiran: Program Anggaran Terpadu Tahun 2005*). Indikator tiap program kerja sesuai dengan jenisnya dicantumkan dalam Program Anggaran Terpadu disertai dengan tingkat target prosentase pencapaiannya.

Selama ini, kepemimpinan ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS UPI dapat dikategorikan efektif. Hal tersebut terlihat dari tercapainya indikator program kerja yang terdapat dalam RKAT 2004/2005. Prosentase ketercapaian program kerja yang terdapat dalam RKAT melebihi angka 90%. Angka ini tentu saja tergolong sangat berhasil.

2. Evaluasi Program dan Pelacakan Lulusan

Evaluasi implementasi program dilaksanakan secara internal dan eksternal. Secara internal, evaluasi dilakukan oleh Prodi dan lembaga lain yang sejalan dengan pedoman yang ada dan dilakukan secara berkelanjutan, yakni dijadwalkannya kegiatan evaluasi setiap akhir semester dan akhir tahun akademik. Secara eksternal, evaluasi dilakukan oleh BAN PT dan pengguna lulusan. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia telah memiliki lulusan yang berkiprah di lembaga pendidikan atau sekolah dan luar sekolah. Penelusuran yang membentuk suatu wadah ikatan alumni mempunyai fungsi untuk menampung dan memberikan informasi tentang segala sesuatu yang menyangkut lulusan, baik lowongan kerja atau hal lainnya. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

berusaha mengembangkan sistem pelacakan terhadap lulusan angkatan 2005/2006, seperti yang dipaparkan pada Bagian N (Lulusan dan Keluaran Lainnya).

3. Perencanaan dan Pengembangan Program dengan Manfaatkan Hasil Evaluasi Internal dan Eksternal

Hasil evaluasi internal dan eksternal menjadi masukan untuk perbaikan dan pengembangan program secara bertahap. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia memiliki mekanisme tersendiri untuk memperoleh informasi perbaikan secara internal dan eksternal. Secara internal, Prodi selalu membuka diri untuk menerima masukan dari dosen dan mahasiswa. Masukan dari dosen dapat disampaikan secara langsung melalui rapat dewan dosen, sedangkan masukan dari mahasiswa dapat disampaikan melalui forum dialog yang diselenggarakan minimal tiga kali dalam satu tahun. Prodi pun menerima masukan dari pihak luar sebagai salah satu upaya untuk menerima *feedback* yang dapat dimanfaatkan dalam rangka pengembangan dan perbaikan mutu kinerja Prodi secara keseluruhan. Saat ini, mekanisme yang digunakan Prodi untuk menerima masukan dari pihak luar adalah dengan menyebarkan angket kepada para pengguna lulusan. Informasi tersebut diperhatikan dengan seksama dan dimanfaatkan sebagai *feedback* dalam kerangka perbaikan Prodi secara keseluruhan.

Perencanaan didasarkan pada empat bidang pembahasan, yaitu (1) tujuan perencanaan, (2) faktor perencanaan, (3) strategi perencanaan, dan (4) tahap perencanaan. Tujuan perencanaan diarahkan untuk menyempurnakan dan memantapkan struktur kelembagaan dan pengembangan program. Faktor perencanaan mengacu pada potensi yang dimiliki oleh UPI, yakni mahasiswa, staf akademik, karyawan non-edukatif, administrasi, perpustakaan, sarana dan prasarana, alat perlengkapan, kurikulum, lulusan, penelitian, kemahasiswaan, dan keuangan. Strategi perencanaan mengacu pada penetapan sasaran-sasaran pendirian dan usaha yang akan dilaksanakan dalam bentuk berbagai rencana pengembangan yang diaktualisasikan melalui dua tahap perencanaan, yaitu perencanaan jangka panjang dan jangka pendek.

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia senantiasa berupaya

menyelenggarakan dan memantapkan pelaksanaan program S1 yang memungkinkan banyaknya masukan dan pengeluaran sebagai langkah dalam meningkatkan pelayanan bagi pengembangan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan bahasa sesuai dengan tujuan Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia, yaitu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mandiri. Dengan demikian, program tersebut senantiasa berawal dari kebutuhan dan peluang dalam lapangan kerja. Artinya, S-1 Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia selalu berupaya memenuhi kebutuhan masyarakat dan berorientasi pada kebutuhan ketenagakerjaan yang secara *real* dibutuhkan masyarakat.

4. Kerjasama dan Kemitraan

Sebagai sebuah unit kerja yang bergerak dalam upaya mempersiapkan tenaga pendidik bahasa Indonesia, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia telah bekerjasama dengan sejumlah lembaga lain yang relevan, misalnya dengan:

- 1) MGMP: Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia UPI aktif berkoordinasi dengan kelompok MGMP bahasa Indonesia di sekolah menengah di Bandung dan Jawa Barat. Beberapa dosen aktif menjadi narasumber bagi kelompok ini. Kerjasama juga dilakukan dengan cara mengundang perwakilan dari MGMP untuk bersama-sama mengadakan seminar dan pelatihan untuk para guru sekolah menengah.
- 2) SLB Jatis Hurip: Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia aktif melakukan kemitraan dengan SLB ini dalam rangka pengembangan metode Linguistik Klinis dalam terapi anak-anak autis. Kemitraan yang dijalin selama ini sudah memasuki tahun ke-2 dan dalam segi pendanaan dibantu oleh Dirjen Dikti melalui proses hibah kemitraan bersaing.
- 3) Masyarakat Linguistik Indonesia: Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia menjalin kemitraan dengan organisasi ini dalam rangka pengembangan penelitian bahasa. Kerjasama ini ditandai dengan banyaknya dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang menjadi anggota dan pengurus dalam organisasi ini.

Masih terbuka lebar kesempatan untuk melakukan berbagai macam bentuk kerjasama yang saling menguntungkan. Apalagi dengan status UPI BHMN, kecenderungan untuk menjalin kerjasama akan semakin meningkat

karena adanya kebutuhan untuk mampu menghasilkan pemasukan dana untuk keberlangsungan dan perkembangan Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia.

5. Dampak Hasil Evaluasi Program Terhadap Pengalaman dan Mutu Pembelajaran Mahasiswa

Evaluasi terhadap program kegiatan menghasilkan berbagai informasi penting, salah satunya adalah diperlukannya upaya konsisten untuk menambah jumlah dan mengembangkan kualifikasi akademik dosen. Upaya pengembangan staf pengajar, baik dari segi jumlah maupun mutunya dapat dilakukan dengan merekrut dosen baru yang sesuai dengan disiplin ilmunya dan memberikan kesempatan pendidikan kepada para dosen tetap untuk kuliah pada jenjang yang lebih tinggi yaitu S2 (magister) dan S3 (dokter) baik di dalam maupun di luar negeri. Hal ini dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu lulusan sebagai bagian dari tujuan UPI.

Perekrutan dosen baru didasarkan pada latar belakang pendidikan, pengalaman, dan komitmen terhadap waktu yang diperlukan dalam tugas mengajar, meneliti, melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dan kriteria insidental lainnya yang diperlukan untuk kepentingan Prodi.

Pengendalian kinerja dosen dilakukan dengan cara pemberian himbauan dari dosen yang sudah berpengalaman kepada dosen baru untuk mengembangkan prakarsa mandiri. Umpan balik atas pengajaran, disiplin dosen, dan substansi mata kuliah dapat ditelusuri dari kesesuaian dengan rencana yang tertuang dalam silabus mata kuliah dan masukan pendapat mahasiswa yang dikemukakan kepada unsur pimpinan. Interaksi mahasiswa dan dosen tidak diatur dalam kurikulum. Akan tetapi, dalam kegiatan kurikuler para siswa berkesempatan berinteraksi dengan dosen dalam rangka peningkatan mutu dan hasil belajar mahasiswa.

Seperti dibahas pada Bagian C, rasio dosen dan mahasiswa adalah 1:20. Beban bagi setiap dosen rata-rata per semester adalah 12 SKS (kapasitas kelas berkisar antara 35-40 mahasiswa). Mutu dan efisiensi program studi dimonitor secara berkala oleh pihak rektorat yang menangani bidang akademik untuk menjaga pengendalian mutu.

Tabel H.1

Deskripsi SWOT Komponen Pengelolaan Program

Kekuatan (<i>Strengths</i>)
<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki program kerja untuk setiap satu tahun kerja memberikan arah yang jelas untuk bekerja. • Prodi memiliki kualitas SDM yang berkualitas dan berdedikasi tinggi untuk mensukseskan program kerja yang telah ditetapkan.
Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
<ul style="list-style-type: none"> • Program kerja terkadang tidak mencakup hal yang sering muncul di tengah perjalanan tahun anggaran. • Program kerja terkadang memiliki tingkat kesulitan yang tidak terantisipasi sebelumnya sehingga menimbulkan kesulitan dalam pelaksanaannya. • Sistem pengaturan kerjasama yang belum tertata rapi sering menyulitkan untuk melakukan kerjasama dengan mitra kerja. • Sistem pelacakan lulusan belum terprogram dengan baik.
Peluang (<i>Opportunities</i>)
<ul style="list-style-type: none"> • Dengan status UPI sebagai PT BHMN maka Prodi memiliki peluang lebih besar untuk melaksanakan berbagai kegiatan kemitraan yang menguntungkan. • Pemberian otonomi yang lebih besar pada tingkat Jurusan/Prodi merupakan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan dosen dan staf lainnya.
Ancaman (<i>Threats</i>)
<ul style="list-style-type: none"> • Bila SDM Prodi kurang sungguh-sungguh dalam bekerja, keberhasilan pelaksanaan program ini dapat terancam, yang pada gilirannya akan berpengaruh pada kualitas lulusan dan kepercayaan masyarakat terhadap

Prodi.

- Kekurangan fasilitas pendukung bisa membatasi tingkat pencapaian sasaran kerja yang telah ditargetkan.